KREATIF: Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara
Vol. 3, No. 4 Desember 2023
e-ISSN: 2962-3839; p-ISSN: 2962-4436 , Hal 159-166
DOI : https://doi.org/10.55606/kreatif.v3i4.2378

Pelatihan Dan Sosialisasi Pemanfaatan APBAKUS 2 Di Sekolah Luar Biasa Negeri Kota Banjarbaru

Training and Socialization on the Use of APBAKUS 2 in Banjarbaru City State Special Schools

Fathul Hafidh [1], Mirza Yogy Kurniawan [2], Rezky Izzatul Yazidah Anwar [3]
Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin
hafidh@uniska-bjm.ac.id [1], Mirza.yogy@gmail.com [2], rezky.izzatul@uniska-bjm.ac.id [3]

Alamat: Jl. Adhyaksa No.2, Sungai Miai, Kec. Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan 70123
Korespondensi penulis : hafidh@uniska-bjm.ac.id

Article History:
Received: 30 September 2023
Revised: 15 Oktober 2023
Accepted: 10 November 2023

Keywords: *Children with Special Needs, APBAKUS, Assessment, Special Education*

Abstract: *Community service is a tangible manifestation of a spirit of caring for others. In the context of special needs education, the State Special School in Banjarbaru City faces several challenges, especially in the assessment process of special needs children. Limitations in human resources in terms of teaching staff and technology, as well as conventional assessment methods, are the main obstacles. The solution came in the form of the Special Needs Children Assessment Application called APBAKUS in 2018. Community service through training and socialization of APBAKUS usage in 2019 encouraged the application's utilization. The results of the community service were highly positive, evident in increased efficiency in assessment timing, more coordinated data management, and the improved capabilities of teachers in overcoming obstacles. The APBAKUS application played a crucial role in enhancing the quality of educational services at the State Special School in Banjarbaru City, enabling teachers to provide better services tailored to the needs of special needs children. Thus, community service reflects the spirit of assisting and improving the quality of education for children who require special attention within the community.*

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat merupakan wujud nyata dari semangat kepedulian terhadap sesama. Konteks pendidikan anak berkebutuhan khusus, Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri di Kota Banjarbaru menghadapi sejumlah tantangan, terutama dalam proses asesmen anak-anak. Keterbatasan sumber daya manusia dalam bidang tenaga pengajar maupun teknologi, serta metode asesmen yang konvensional menjadi kendala utama. Solusi muncul dalam bentuk Aplikasi Asesmen Anak Berkebutuhan Khusus (APBAKUS) pada tahun 2018. Pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan dan sosialisasi penggunaan APBAKUS tahun 2019 mendorong pemanfaatan aplikasi. Hasil dari pengabdian sangat positif, terlihat dari peningkatan efisiensi waktu dalam asesmen, pengelolaan data yang lebih terkoordinir, dan kemampuan guru-guru dalam mengatasi hambatan-hambatan. Aplikasi APBAKUS memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan di SLB Negeri Kota Banjarbaru, memungkinkan guru-guru untuk memberikan layanan yang lebih baik sesuai dengan kebutuhan anak-anak berkebutuhan khusus. Demikian, pengabdian masyarakat mencerminkan semangat untuk membantu dan meningkatkan kualitas pendidikan bagi anak-anak yang membutuhkan perhatian khusus dalam masyarakat.

Kata Kunci: anak berkebutuhan khusus, apbakus, asesmen anak, pendidikan luar biasa

* Fathul Hafidh: hafidh@uniska-bjm.ac.id

PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat adalah sebuah bentuk pengabdian yang sangat penting bagi setiap individu. Menururt hadist, Rasulullah SAW pernah bersabda, "Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lainnya." Hal yang menunjukkan bahwa sebagai umat manusia, perlu untuk membantu satu sama lain dalam memenuhi kebutuhan dan memperbaiki keadaan di sekitar (Alimuddin, Juntak, Jusnita, Murniawaty, & Wono, 2023). Salah satu bentuk pengabdian masyarakat adalah melalui pemberian pelatihan dan sosialisasi, khususnya dalam bidang pendidikan anak berkebutuhan khusus.

Kota Banjarbaru, terdapat Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri yang menjadi tempat belajar bagi anak-anak dengan kebutuhan khusus (Abdullah, 2013). Sekolah memberikan layanan pendidikan khusus yang disesuaikan dengan kebutuhan anak berkebutuhan khusus, baik dalam hal keterampilan akademis maupun sosial (Mirnawati, 2020). Namun, dalam melakukan asesmen pada anak-anak berkebutuhan khusus, terdapat beberapa permasalahan yang perlu diatasi.

Permasalahan yang sering dihadapi dalam melakukan asesmen pada anak berkebutuhan khusus adalah keterbatasan sumber daya manusia maupun teknologi (Maulida, Maesaroh, & Widowati, 2023). Terbatasnya jumlah tenaga pengajar yang memiliki pengetahuan dan keterampilan khusus dalam melakukan asesmen pada anak berkebutuhan khusus menjadi hambatan dalam memberikan layanan pendidikan yang berkualitas. Selain, proses asesmen di SLB Negeri 1 Banjarbaru menggunakan metode konvensional dimana informasi kurang komprehensif dan sering terjadi kelalaian data dan informasi hasil asesmen yang hanya tercatat pada kertas formulir asesen. Hal yang menjadi kendala bagi tenaga pengajar, terutama pengajar belum terampil dalam melakukan asesmen pada anak berkebutuhan khusus.

Masalah-masalah terkait asesmen sebelumnya telah dapat diselesaikan dengan adanya aplikasi APBAKUS (Aplikasi Asesmen Anak Berkebutuhan Khusus) pada tahun 2018 (Kurniawan, Wagino, & Rosyadi, 2018). Aplikasi berhasil mempermudah proses asesmen pada anak-anak berkebutuhan khusus dan membantu guru-guru dalam merancang program pembelajaran yang tepat sesuai dengan kebutuhan siswa dan telah diterapkan dan disosialisasikan dalam prokam pengabdian kepada masyarakat (PKM) pada tahun 2019 (Hafidh, Kurniawan, & Mirnawati, 2019).Maka aplikasi APBAKUS perlu terus digunakan dan dikembangkan sehingga layanan pendidikan yang diberikan kepada para siswa dapat semakin optimal.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengatasi permasalahan dalam melakukan asesmen anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri Kota Banjarbaru. Dengan

mengadopsi Aplikasi APBAKUS sebagai solusi, diharapkan kualitas layanan pendidikan dapat ditingkatkan, dan proses asesmen menjadi lebih efisien dan efektif. Dengan demikian, kegiatan ini mencerminkan semangat untuk membantu dan meningkatkan kualitas pendidikan bagi anak-anak yang membutuhkan perhatian khusus dalam masyarakat.

METODE

1. Khayalak Sasaran

Khalayak sasaran dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah para pengajar di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Kota Banjarbaru sebanyak 32 orang. Tempat pelaksanaan kegiatan di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Kota Banjarbaru.

2. Metode Pelaksanaan

a. Pelatihan dan Sosialisasi

Pelatihan dan sosialisasi dengan metode ceramah, diskusi, simulasi, dan praktik langsung dalam penggunaan aplikasi APBAKUS dimulai dari pengantar penggunaan aplikasi, cara penggunaan aplikasi hingga diskusi pengembangan aplikasi dalam melakukan asesmen pada anak berkebutuhan khusus menggunakan aplikasi APBAKUS.

b. Pendampingan dan Monitoring

Pendampingan dan monitoring oleh tim pengabdian masyarakat dengan memberikan pendampingan secara berkala dan terjadwal kepada tenaga pengajar di SLB Negeri Kota Banjarbaru untuk memastikan penerapan yang efektif dari pelatihan dan sosialisasi. Pendampingan dan monitoring dilakukan melalui pertemuan tatap muka atau secara pesan pribadi daring terhadap tenaga pengajar di SLB Negeri Kota Banjarbaru (Yuliawan, 2017).

c. Pengadaan dan Pengembangan Sistem

Melakukan pengadaan dan pengembangan sistem aplikasi APBAKUS di SLB Negeri Kota Banjarbaru, yaitu dengan menambahkan beberapa fitur seperti Asesmen tambahan, profil ABK, catatan khusus ABK dan fitur lain yang didapatkan melalui umpan balik dari GPK (Tyas Leylasari, 2015).

d. Kolaborasi dengan Pihak Terkait

Gambar 1 Penandatanganan MoU

Kolaborasi yang dilakukan adalah kolaborasi dengan CV Teknobara selaku penyedia jasa layanan *Hosting* dan jasa pengembangan aplikasi (*software*). Kolaborasi bertujuan untuk mendapatkan dukungan dan kerja sama dalam pengadaan dan pengembangan aplikasi APBAKUS di SLB Negeri Kota Banjarbaru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Kegiatan

a. Peningkatan Kompetensi Guru

Hasil yang telah diperoleh adalah peningkatan kompetensi guru-guru di SLB Negeri Kota Banjarbaru dalam melakukan asesmen pada anak berkebutuhan khusus menggunakan aplikasi APBAKUS. Pelatihan dan sosialisasi yang telah dilakukan, guru-guru telah memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang memadai untuk memaksimalkan penggunaan aplikasi APBAKUS dalam asesmen anak berkebutuhan khusus.

b. Optimalisasi Asesmen

Hasil implementasi lainnya adalah optimalisasi proses asesmen pada anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri Kota Banjarbaru. Menggunakan aplikasi APBAKUS, asesmen anak berkebutuhan khusus dapat dilakukan secara lebih efektif dan efisien. Guru-guru dapat mengumpulkan data yang lebih komprehensif dan menghasilkan laporan yang lebih terstruktur sehingga memudahkan dalam merancang program pembelajaran yang tepat sesuai dengan kebutuhan siswa.

c. Peningkatan Kualitas Layanan Pendidikan

Penerapan aplikasi APBAKUS, terjadi peningkatan kualitas layanan pendidikan di SLB Negeri Kota Banjarbaru. Guru-guru dapat memberikan layanan pendidikan yang lebih tepat

dan sesuai dengan kebutuhan siswa berkebutuhan khusus. Memanfaatkan aplikasi APBAKUS, potensi siswa dapat dikembangkan secara maksimal dan daya saing mereka dapat ditingkatkan.

Gambar 2 Pelaksanaan Pelatihan APBAKUS

d. Perbaikan Tata Nilai

Hasil implementasi lainnya adalah perbaikan tata nilai di SLB Negeri Kota Banjarbaru. Menggunakan aplikasi APBAKUS, penilaian dan pengevaluasian terhadap siswa berkebutuhan khusus dapat dilakukan secara lebih objektif dan transparan. Sehingga dalam asesmen yang dilakukan dapat meningkatkan akuntabilitas dan keefektifan dalam penilaian siswa serta memberikan gambaran yang lebih jelas tentang perkembangan siswa kepada orang tua dan *stakeholder* terkait (Dewi, 2018).

e. Implementasi Lapangan

Selama pelaksanaan kegiatan PKM, telah dilakukan implementasi lapangan yang melibatkan guru-guru di SLB Negeri Kota Banjarbaru. Guru-guru telah aktif mengikuti pelatihan dan sosialisasi tentang penggunaan aplikasi APBAKUS dalam proses asesmen anak berkebutuhan khusus. Tahap awal, dilakukan *pra test* dan *post test* kepada guru-guru sebagai bagian dari evaluasi pelaksanaan kegiatan. Gambar 3 adalah laporan hasil *pra test* dan *post test*:

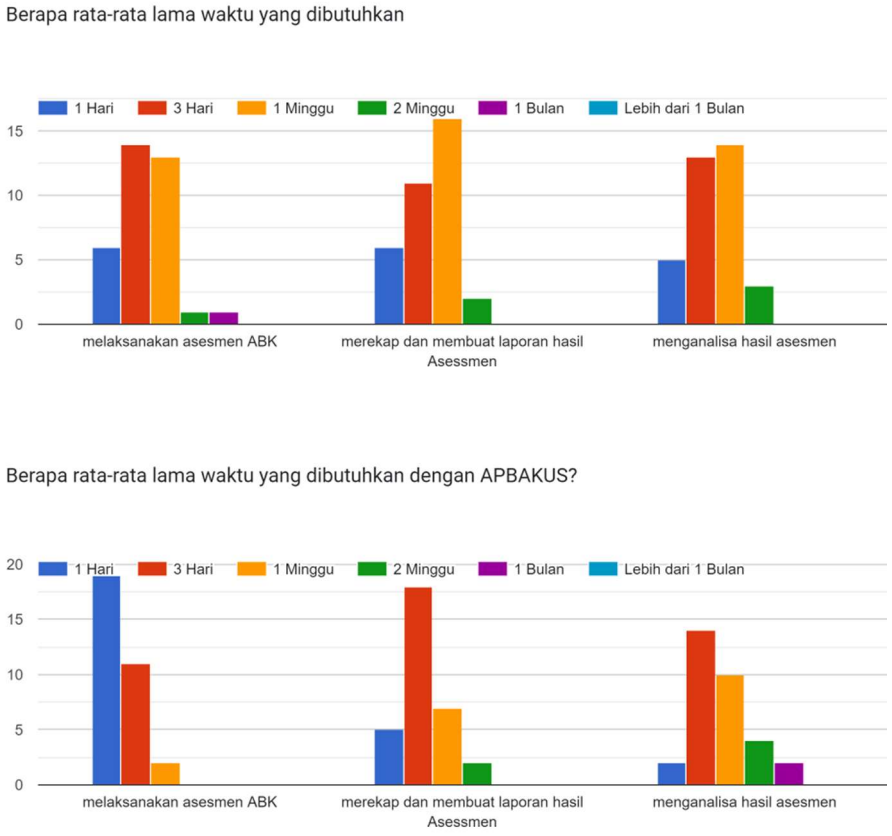

Gambar 3 *Pra Test* dan *Post Test*

f. Hasil *Pra Test* (Sebelum Pelatihan)

Dengan jumlah responden sebanyak 35 guru, rata-rata waktu yang dibutuhkan dalam asesmen anak berkebutuhan khusus adalah 3 hari (14 orang), 1 minggu (13 orang),1 hari (6 orang), 2 minggu (1 orang) dan 1 bulan (1 orang). Proses pencarian dan pengelolaan data hasil asesmen adalah 51,4% mudah pencarian dan terkoordinir, 28,6% mudah namun tidak terkoordinir, dan 14,3% lama dan tidak terkoordinir. Kendala/hambatan sekolah dalam melaksanakan asesmen ABK adalah siswa yang sulit (sangat sering 4 orang, sering 17 orang, jarang 13 orang), instrumen yang kurang (sangat sering 1, sering 11, jarang 21), tidak ada pihak pembantu (sering 9, jarang 25), hasil asesmen sulit diakses (sangat sering 2, sering 11, jarang 22), sulit melacak riwayat asessmen (sangat sering 3, sering 12, jarang 20). Kendala yang dihadapi guru adalah keterbatasan kemampuan siswa ABK, keterbatasan pengetahuan guru tentang ABK, kurang terbukanya orang tua siswa terhadap perkembangan anak, dan keterbatasan tenaga dan waktu guru serta banyaknya beban kerja (Yatmiko, Banowati, & Suhandini, 2015).

g. Hasil *Post Test* (Setelah Penggunaan APBAKUS)

Dengan jumlah responden sebanyak 32 guru, rata-rata waktu yang dibutuhkan dalam asesmen anak berkebutuhan khusus dengan menggunakan APBAKUS adalah 1 hari (19 orang), 3 hari (11 orang), dan 1 minggu (2 orang).Proses pencarian dan pengelolaan data hasil asesmen dengan APBAKUS adalah 96,9% mudah pencarian dan terkoordinir, dan 1% mudah namun tidak terkoordinir. Kendala/hambatan sekolah dalam melaksanakan asesmen dengan APBAKUS adalah siswa yang sulit (sangat sering 2, sering 14, jarang 13), instrumen yang kurang (sering 1, jarang 20, tidak pernah 11), tidak ada pihak pembantu (sering 4, jarang 22, tidak pernah 6), hasil asesmen sulit diakses (sering 2, jarang 15, tidak pernah 15), sulit melacak riwayat asessmen (jarang 12, tidak pernah 20). APBAKUS mampu memenuhi kebutuhan akan permasalahan dan meningkatkan efektifitas proses asesmen. Hal ini dikarenakan fitur digitalisasi dan teknologi yang dapat membantu guru dalam melakukan asesmen (Lampah & Setiawan, 2018).

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat "Pelatihan dan Sosialisasi Pemanfaatan APBAKUS (Aplikasi Asesmen Anak Berkebutuhan Khusus) Versi 2 di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Kota Banjarbaru" telah berhasil mengatasi permasalahan dalam melakukan asesmen anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri Kota Banjarbaru. Dengan bantuan aplikasi APBAKUS dan upaya pelatihan serta sosialisasi, kompetensi guru-guru meningkat, proses asesmen menjadi lebih efektif, dan kualitas layanan pendidikan mengalami peningkatan yang signifikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima Kasih diucapkan atas dana hibah dengan kontrak Nomor: 75/UNISKA-P2M/III/2023 Program Kemitraan Masyarakat (PKM) tahun 2023 yang telah diberikan oleh Lembaga Penelitian dan dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Islam Kalimantan (UNISKA) Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, N. (2013). Mengenal Anak Berkebutuhan Khusus. *Magistra, 1*, 1-10.

Alimuddin, A., Juntak, J. N., Jusnita, R. A., Murniawaty, I., & Wono, H. Y. (2023). Teknologi Dalam Pendidikan: Membantu Siswa Beradaptasi Dengan Revolusi Industri 4.0. *Journal on Education*, 11777-11790.

Dewi, D. P. (2018). Asesmen sebagai upaya tindak lanjut kegiatan identifikasi terhadap anak berkebutuhan khusus. . *Wahana*, 17-24.

Hafidh, F., Kurniawan, M. Y., & Mirnawati. (2019). PKM Aplikasi Asesmen Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Luar Biasa dan Inklusi Kabupaten Banjar. *Gervasi*, 190-199.

Kurniawan, M. Y., Wagino, W., & Rosyadi, M. D. (2018). RANCANG BANGUN APLIKASI ASESMEN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS PADA SEKOLAH INKLUSIF. *Jurnal Teknologi Informasi Universitas Lambung Mangkurat (JTIULM)*, 77-82.

Lampah, N. T., & Setiawan, E. B. (2018). Aplikasi Asesmen Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Rafaha Arjasari Menggunakan Progressive Web App. *Ultima Computing: Jurnal Sistem Komputer*, 65-74.

Maulida, S., Maesaroh, M., & Widowati, N. (2023). IMPLEMENTASI PERWAL NO. 76 TAHUN 2020 TENTANG PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN INKLUSIF DI SD NEGERI PEKUNDEN KOTA SEMARANG. *Journal of Public Policy and Management Review*, 188-204.

Mirnawati, M. (2020). *Identifikasi Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi.* Yogyakarta: deepublish.

Tyas Leylasari, H. (2015). Pengembangan Panduan Identifikasi dan Asesmen Siswa Berkebutuhan Khusus di Sdn Inklusi X Surabaya. *Widya Warta*, 1-39.

Yatmiko, F., Banowati, E., & Suhandini, P. (2015). Implementasi pendidikan karakter anak berkebutuhan khusus. *Journal of primary education*, 77-84.

Yuliawan, E. R. (2017). Implementasi Kebijakan Pengelolaan Asesmen Anak Berkebutuhan Khusus Sekolah Inklusi di Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Provinsi DIY. *Spektrum Analisis Kebijakan Pendidikan*, 379-386.

Zaitun. (2018, April 3). *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Retrieved from OSF: osf.io/3v7yq/